Jurnal Pena Ilmiah

Vol. 7, No. 1, Februari 2025
e-ISSN: 2540-9174
doi: https://doi.org/10.17509/jpi.v7i1.65300

Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Menyimak di Kelas IV

Tatang Suryadi[1]
[1]SDN Sukanyiru,
[1]suryadit8@gmail.com

Informasi Artikel:
Dikirim/ Diterima
13-12-2023
Revisi Pertama
12-01-2025
Diterima
19-01-2025
Tersedia Online
26-02-2025
Tanggal Penerbitan
26-02-2025

Kata Kunci:
Keterampilan Menyimak; Bahasa Indonesia; Keterampilan Berbahasa

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat keterampilan menyimak pada lima peserta didik di sekolah dasar negeri Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui tes dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukan faktor-faktor penghambat keterampilan menyimak peserta didik di antaranya (1) ketidakminatan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran; (3) kurangnya keterampilan bertanya dan rasa takut akan penilaian; (4) kesulitan memahami dan mengingat materi yang diajarkan; (5) pilihan media pembelajaran yang kurang tepat; dan (6) kurangnya dorongan untuk belajar. Untuk mengatasi kesulitan menyimak siswa di antaranya guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti audio visual selama kegiatan menyimak.

Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupaman mata pelajaran wajib bagi siswa baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang ditumbuhkan, dikembangkan, dan harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca. Keterampilan menyimak merupakan sebuah dasar untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lain.

Prihatin (2017) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh dan dikuasai manusia serta penentu dalam pengembangan bahasa pertama seseorang.

Menyimak merupakan aspek penting dalam berkomunikasi dengan orang lain (Abdulrahman et al., 2018). Khaliq dkk., (2020) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan sebuah kegiatan mendengarkan atau menerima informasi dari orang lain yang disertai dengan konsentrasi dan pemahaman sendiri. Sementara menurut Putri dkk., (2022) menyimak adalah kegiatan untuk mencoba menguraikan makna dari apa yang didengar. Seseorang dituntut untuk bisa menyimak apa yang diucapakan oleh seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Pratiwi & Zulfadeina, 2022). Kemampuan menyimak seseorang dapat terlihat dalam suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan, apresiasi, pemahaman, dan interprestasi untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan (Cusnaki & Syamsudin, 2022). Berdasarkan hal tersebut, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu proses mendengarkan atau menerima informasi dari orang lain yang disertai dengan konsentrasi, pemahaman, dan interpretasi untuk memperoleh makna dari apa yang didengar.

Secara umum menyimak memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh suatu informasi. Menurut Munar & Suyadi (2021) ada empat alasan tujuan menyimak, untuk lebih spesifik: (1) untuk belajar atau memperoleh informasi, (2) untuk menghargai, (3) untuk melibatkan diri sendiri, dan (4) untuk menangani masalah dalam jangkauan. Sedangkan menurut (Kurniaman & Huda, 2018) tujuan menyimak untuk mendapatkan informasi, menangkap isi, dan memahami pesan yang ingin disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu untuk memperoleh informasi baru, memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, menangkap esensi dari ujaran, serta untuk belajar dan mengembangkan pemahaman terhadap topik atau konten yang sedang disampaikan.

Menyimak adalah keterampilan bahasa pertama dan paling dominan di kehidupan sehari-hari (Hidayatullah et al., 2018; Nurhayani, 2010). Menyimak merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menambah informasi dan pengetahuan (Ayuanita & Hafid Effendy, 2022). Menyimak disebut kegiatan berbahasa yang sangat penting dan paling tinggi, karena menyimak tidak hanya mendengarkan, tetapi terdapat unsur pemahamannya. Bagi sebagian orang mungkin menganggap menyimak sebagai keterampilan yang sangat mudah, tetapi jika tidak diasah, keterampilan ini sangat sulit dipahami (Lestari et al., 2020; Praheto & Sayekti, 2018). Sering kali terjadi penyimak mengalami kesulitan dalam

menangkap pesan karena beberapa gangguan dan pesan yang diterima tidak disimak dengan baik, sehingga informasi yang diperoleh tidak maksimal atau bahkan mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam menafsirkan informasi. Pemahaman yang utuh dan tepat hanya dapat dicapai apabila pendengar secara aktif memproses apa yang mereka dengar secara linguistik dan intelektual.

Untuk mencapai tujuan menyimak, guru harus membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Azhari dkk., (2023) mengemukakan bahwa mendengarkan menambah pengetahuan seseorang. Manusia mempelajari sekitar 85% dari apa yang mereka ketahui melalui telinga, tetapi mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa manfaat keterampilan menyimak sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menyimak memiliki tiga aspek yang harus diperhatikan , yaitu 1) penyimak, 2) pembicara dan bahan simakan (Diyahningsih et al., 2023). Banyak orang tidak menyadari bahwa mendengarkan adalah keterampilan aktif yang menarik untuk berbicara. Pembicara harus memahami pesan yang ingin disampaikan, dan pendengar juga harus memahaminya. Untuk mendengarkan dengan baik, pendengar harus fokus, menilai, menalar, menafsirkan, dan membayangkan. Pendengar harus menempatkan diri mereka di posisi pembicara dan mencoba memahami maksud dari percakapan.

Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengna keterampilan lainnya (Satria, 2017). Hal tersebut terbukti dengan ditemukan beberapa kasus mengenai keterampilan menyimak yang belum sepenuhnya menjadi perhatian guru di sekolah (Ernawati & Rasna, 2020). Seperti yang dikemukakan Zekiyah dkk., (2023) dalam penelitiannya bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih kurang, ditunjukan dengan sebanyak 22 siswa dari 30 siswa hasil penilaianya rendah.

Perkembangan menyimak peserta didik tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan dan menjadi salah satu orang yang menempati posisi pertama sebagai seorang pendidik yang senantiasa membimbing peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar (Idzhar, 2016). Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu seorang guru mempunyai pepatah yakni guru itu di gugudan ditiru. Di gugu berarti seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, sehingga bisa menjadi sumber informasi. Ditiru berarti, guru memiliki moralitas dan integritas, sehingga perilakunya bisa dijadikan teladan (Warsono, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti faktor penghambat keterampilan menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor apa yang sebenarnya menghambat kemampuan peserta didik dalam menyimak Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat menganalisis faktor penghambat keterampilan menyimak pada lima peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut (1) Tes tertulis berupa soal tes essai atau tes soal uraian yang berkaitan dengan teks yang berjudul "Dikenal Karena Menari" yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak pada peserta didik yang diteliti. Wacana "Dikenal Karena Menari" terdapat di platform video dengan audio yang baik, tanpa grafik yang berlebihan; Wacana ini diberikan kepada siswa dalam pembelajaran menyimak; (2) Wawancara digunakan untuk menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menyimak. (3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan aktivitas siswa pada saat menyimak dan hasil tes siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya memahami efektivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mengajar secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat cara peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru serta cara mereka berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa, konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, serta kendala yang mungkin muncul dalam memahami materi yang diberikan.

Proses pengamatan dilakukan selama satu kali pertemuan dengan durasi 4 jam pelajaran. Setelah menerima pembelajaran, peserta didik diberikan tes untuk mengukur keterampilan menyimak mereka. Tes ini dirancang untuk mengetahui kemampuan menangkap informasi dari materi yang disampaikan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan

untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyimak, baik dari aspek lingkungan kelas, metode pembelajaran yang digunakan, maupun dari faktor internal siswa sendiri.

Hasil

Penelitian diawali dengan mengamati proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, proses pengamatan dilakukan sebanyak 4 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan. Tes diberikan kepada peserta didik setelah menerima pembelajaran. Peserta didik diminta menuliskan hasil simakannya selama pembelajaran. Selama proses pengamatan berlangsung, didapati peserta didik yang tidak berkonsentrasi dan terlihat melamun. Kemudian beberapa peserta didik tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi karena bermain dan mengobrol dengan temannya. Hasil tes keterampilan menyimak peserta didik kelas IV memperoleh nilai yang berbeda. Hasil tes dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Menyimak Peserta Didik

Butir soal	Siswa				
	AFF	LP	PL	RAF	YS
Sebutkan nama-nama desa yang diceritakan di atas dan nama tarian masing-masing!	5	4	4	2	3
Berapakah jumlah penari pada tari seudati?	0	2	0	0	0
Tari apakah yang menggambarkan seorang putri di taman bunga?	2	0	0	2	2
Apakah nama tari yang gerakannya seperti ada gerakan silat?	2	2	2	0	2
Ada tarian yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Sebutkan nama dan tujuannya!	2	3	2	2	3
Skor	11	11	8	6	10
Skor Skala 100	42	42	30	23	38
Kategori*	K	K	K	K	K

* Kategori K = kurang

Hasil skor yang diperoleh di konversikan menjadi nilai dengan rumus nilai=skor total/skor maksimal*100. Dari rumus tersebut, diperoleh hasil nilai akhir kelima peserta didik termasuk kategori kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai paling tinggi hanya 42, sedangkan nilai paling rendanya adalah 23. Analisis kesulitan peserta didik dalam keterampilan menyimak oleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

1) Analisis wawancara wawancara peserta didik AFF
   P : Kenapa tadi ketika belajar melamun terus?
   AFF : Bosan.
   P : Apakah kamu suka dengan pelajaran bahasa indonesia?

AFF : Tidak, belajarnya tidak menarik.
P : Mengerti tidak apa yang dijelaskan oleh guru?
AFF : Tidak.
P : Kalau tidak mengerti, kenapa tidak bertanya kepada guru?
AFF : Malu.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik tidak menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dalam wawancara peserta didik menyatakan tidak menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia dan merasa bosan karena belajarnya tidak menarik.

2) Analisis wawancara wawancara peserta didik LP
P : Apakah kamu tadi memperhatikan pelajaran?
LP : Tidak.
P : Kenapa kamu tidak memperhatikan?
LP : Kurang seru dan bosan.
P : Mengerti tidak apa yang dijelaskan oleh guru?
LP : Tidak.
P : Kenapa tidak bertanya kepada guru?
LP : Takut dimarahi.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik tidak memperhatikan Pelajaran karena merasa bosan dan Pelajaran yang diikuti tidak menyenangkan. Sehinnga peserta didik tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran. Peserta didik enggan bertanya karena merasa takut terhadap gurunya.

3) Analisis wawancara wawancara peserta didik PL
P : Kenapa tadi ketika belajar mengobrol terus?
PL : Belajarnya tidak asyik.
P : Kenapa tidak asyik belajarnya?
PL : Karena tidak mengerti.
P : Kenapa tidak bertanya?
PL : Tidak.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik tidak mengerti tentang pembelajaran yang diikuti. Peserta didik juga mengobrol selama pembelajaran karena merasa bahwa pembelajarannya tidak menyenangkan.

4) Analisis wawancara wawancara peserta didik RAF
P : Apa kamu suka dengan pelajaran tadi?
RAF : Tidak.
P : Kenapa kamu tidak suka?
RAF : Susah.
P : Apa yang susahnya?

RAF : Tidak ingat ceritanya.

Berdasarlan hasil wawancara peserta didik tidak menyukai Pelajaran karena merasa kesulitan dengan Pelajaran Bahasa Indonesia yang harus mendengar dan mengingat. Hal ini juga dibuktikan dari hasil tes yang rendah.

5) Analisis wawancara wawancara peserta didik YS

P : Apakah kamu suka pembelajaran tadi?
YS : Tidak.
P : Kenapa tidak suka?
YS : Lebih suka kalau nonton.
P : Kenapa saat pembelajaran mengobrol?
YS : Karena diajak bicara sama teman.
P : Kamu mengerti apa yang diajarkan oleh guru?
YS : Sedikit.

Dari hasil wawancara, peserta didik tidak menyukai pembelajaran karena lebih menyukai pembelajaran dengan cara menonton tayangan dibanding dengan mendengarkan guru membacakan sebuah teks. Peserta didik tidak memperhatikan guru karena mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan menyimak dan wawancara dengan peserta didik, kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan menyimak dapat diidentifikasi di antaranya (1) ketidakminatan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran; (3) kurangnya keterampilan bertanya dan rasa takut akan penilaian; (4) kesulitan memahami dan mengingat materi yang diajarkan; (5) pilihan media pembelajaran yang kurang tepat; dan (6) kurangnya dorongan untuk belajar.



Gambar 1. Awan Kata Wawancara dengan Siswa

Gambar 1 awan kata (*word cloud*) analisis dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan tiga poin berikut. (1) Ada respon positif terhadap pelajaran, terutama bahasa Indonesia, tetapi minat bisa meningkat jika metode pembelajaran lebih menarik (misalnya dengan menonton). Sebagian besar siswa mengerti saat guru menjelaskan, tetapi ada juga yang hanya sedikit mengerti. Banyak siswa merasa malu atau takut untuk bertanya meskipun mereka tidak mengerti. Ada indikasi bahwa beberapa siswa lebih suka mengobrol atau merasa bosan ketika pelajaran kurang menarik. (2) Kata-kata kunci yang muncul di antaranya "suka" menunjukkan adanya ketertarikan, tetapi perlu pemicu tambahan seperti metode pembelajaran yang lebih interaktif. Kata kunci "mengerti" sebagian besar merasa memahami, tetapi tidak semuanya. Kata kunci "bertanya" ada rasa malu atau takut untuk bertanya, yang bisa menjadi kendala dalam pemahaman. Kata kunci "bosan" menunjukkan indikasi bahwa metode pembelajaran kurang menarik bagi beberapa siswa. Kata kunci "mengobrol" menunjukkan siswa cenderung berbicara dengan teman ketika pembelajaran kurang menarik. (3) Awan kata di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati pembelajaran jika dikemas secara menarik, misalnya dengan menonton atau cara interaktif lainnya. Rasa malu dan takut bertanya menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pemahaman siswa lebih baik. Kebosanan dalam belajar menunjukkan perlunya variasi metode pengajaran untuk menjaga keterlibatan siswa. Dengan demikian, guru dituntut agar bisa lebih mendorong siswa untuk bertanya tanpa rasa takut, serta mencoba metode yang lebih interaktif agar pembelajaran lebih menarik.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam keterampilan menyimak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimak seperti kurangnya peserta didik menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara peserta didik tidak menyukai Bahasa Indonesia dikarenakan peserta didik menganggap bahwa Bahasa Indonesia merupakan Pelajaran yang membosankan. Pemikiran siswa yang seperti ini membuat peserta didik merasa kesulitan untuk belajar dalam keterampilan menyimak dan menganggap bahwa Pelajaran Bahasa indonesia itu tidak penting. Sementara faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalan keterampilan menyimak di antaranya: 1) cara mengajar guru saat pembelajaran yang kurang variatif. Hal ini akan menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menyimak; 2) Suasana kelas yang kurang kondusif. Suasana kelas yang cenderung ramai dan gaduh membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik, suasana yang ramai akan membuat siswa tidak mampu berkonsetrasi penuh dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa kurang memahami materi sedang dipelajari; 3) Teman pergaulan yang tidak mendukung. Pada saat sedang belajar tiba-tiba teman mengajak mengobrol. Kondisi seperti ini membuat peserta didik tidak belajar dan asik mengobrol dengan temannya.

Pembahasan

Tindak pembelajaran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Lestari et al., 2020). Solusi untuk mengatasi kesulitan menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti audio visual selama kegiatan menyimak. Media pembelajaran merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa untuk terjadinya proses pembelajaran (Hayati & Harianto, 2017). Maka penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti audio visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menyimak peserta didik kelas IV sekolah dasar, dilihat dari hasil tes dan wawancara, sejumlah faktor penghambat keterampilan menyimak peserta didik di antaranya (1) kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran; (3) kurangnya keterampilan bertanya dan rasa takut akan penilaian; (4) adanya kesulitan memahami dan mengingat materi yang diajarkan; (5) pilihan media pembelajaran yang kurang

tepat; dan (6) kurangnya dorongan untuk belajar. Faktor-faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam keterampilan menyimak itu ternyata dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Solusi untuk mengatasi kesulitan menyimak siswa di antaranya guru didorong untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti audio visual selama kegiatan menyimak.

Daftar Pustaka

Abdulrahman, T., Basalama, N., & Widodo, M. R. (2018). The impact of podcasts on efl students' listening comprehension. *International Journal of Language Education*, *2*(2), 23–33. https://doi.org/10.26858/ijole.v2i2.5878

Ayuanita, K., & Hafid Effendy, M. (2022). Model pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa tadris bahasa Indonesia IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 62–79. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338

Azhari, M. L., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Faktor penghambat keterampilan menyimak pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka di kelas iv sd. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *4*, 1198–1206. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4561

Cusnaki, A., & Syamsudin, A. (2022). Mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui permainan *blind ball*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2544–2552. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1994

Diyahningsih, U., Mudzanatun, Huda, C., & Paryati. (2023). Analisis keterampilan menyimak dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media animasi video pada siswa kelas 2 SDN Pandeanlamper 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 3171–3178. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1008

Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, *9*(2), 103–112.

Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(2), 160–180. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027

Hidayatullah, F., Arief, E., & Rasyid, Y. (2018). Korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(4), 44–51.

Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, *2*(2), 222–228.

Khaliq, A., Barsihanor, B., & Arifa, T. R. (2020). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas I di SDIT Robbani Banjarbaru. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 42. https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2883

Kurniaman, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan strategi bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhamadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 249. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6284

Lestari, A. P. I. Y., Kristiantari, M. G. R., & Suniasih, N. W. (2020). Kontribusi tindak pembelajaran guru kelas I SD pada keterampilan menyimak siswa. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.27419

Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan media animasi dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, *4*(2), 155–164. http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207

Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, *4*(1), 54–59. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36

Praheto, B. E., & Sayekti, O. M. (2018). Penerapan teknik 5R untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa prodi PGSD FKIP UST. *Jurnal VARIDIKA*, *29*(2), 110–117. https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5625

Pratiwi, R., & Zulfadeina. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis Animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(4), 1247–1255. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069

Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, *5*(3), 45–52. https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf

Putri, N. A. N., Rahmawati, I. Y., & Kristiana, D. (2022). Implementasi model pembelajaran cerdas berbahasa indonesia fonik (CBI Fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Paedagogy*, *9*(4), 772. https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5480

Satria, T. G. (2017). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada anak kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, *10*(2), 114–120. https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120

Warsono, W. (2017). Guru: Antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. *The Journal of Society & Media*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10

Zekiyah, J., Fauziah, N. F., & Cahyono, H. (2023). Peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu melalui model PBL pada materi cerita rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 1358–1368.